

Pembinaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Penopang Perekonomian Masyarakat Menengah Kebawah di Desa Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Naurun Nisa

Ekonomi Syariah, FEBSY, IAI Qamarul Huda Bagu NTB

Abstrak

Bank Sampah muncul sebagai solusi inovatif untuk mengubah sampah menjadi bernilai ekonomi. Bank sampah juga mampu memberdayakan masyarakat dengan mengubah mindset bahwa sampah menjadi sumber daya ekonomi. Pengabdian yang dilakukan di Desa Lingsar Kabupaten Lombok Barat menunjukkan Bank Sampah siap menerima penukaran setiap kilo sampah dengan uang yang dimana hal ini tentu saja dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat menengah kebawah. Dapun kendala dari operasional Bank Sampah adalah keterbatasan modal, infrastruktur dan kapasitas sumber daya manusia. Yang menghambat optimalisasi potensi penuhnya. Oleh karena itu optimalisasi bank sampah menjadi penting untuk memperluas dampaknya baik dari aspek ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja serta dapat mengurangi beban TPA dalam mendaur ulang sampah. Upaya ini memerlukan kapasitas Manajemen, pengembangan jejaring, inovasi produk daur ulang dan penguatan partisipasi masyarakat dengan harapan bank sampah dapat bertransformasi menjadi pusat kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan dan garda terdepan dalam pelestarian lingkungan, menuju masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan berwawasan lingkungan.

Keywords: Pemberdayaan ekonomi, bank Sampah, Green Circular.

Abstract

Waste Banks have emerged as an innovative solution for transforming waste into something of economic value. Waste banks also empower communities by transforming the mindset that waste is an economic resource. The community service program in Lingsar Village, West Lombok Regency, demonstrates that Waste Banks are ready to exchange every kilogram of waste for cash, which can provide additional income for lower-middle-class communities. The operational constraints of Waste Banks are limited capital, infrastructure, and human resource capacity, which hinder the realization of their full potential. Therefore, optimizing waste banks is crucial to broaden their economic impact by increasing community incomes, creating jobs, and reducing the burden on landfills for recycling waste. This effort requires increased management capacity, network development, innovation in recycled products, and strengthened community participation. The hope is that waste banks can transform into centers of sustainable, productive economic activity and the vanguard of environmental conservation, leading to an economically independent and environmentally conscious society.

Keywords: economic empowerment, waste banks, Green Circular

Correspondence author: Naurun Nisa, naurun.nisa@gmail.com, Central Lombok, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi dan peningkatan konsumsi telah menyebabkan volume sampah yang terus meningkat, menjadi salah satu isu lingkungan dan sosial paling mendesak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pengelolaan sampah yang tidak efektif menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, hingga kerugian ekonomi. Di tengah tantangan ini, konsep bank sampah muncul sebagai salah satu solusi inovatif yang mengintegrasikan aspek pengelolaan sampah dengan pemberdayaan masyarakat. Bank sampah tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah yang berakhir di TPA, tetapi juga berupaya mengubah paradigma sampah dari limbah menjadi sumber daya bernilai ekonomi (Fahmi Muafa Rusydi, 2022).

Indonesia menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Data menunjukkan bahwa sebagian besar sampah masih berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tanpa pemilahan yang memadai, atau bahkan dibuang secara ilegal ke sungai dan lahan kosong. Hal ini mengakibatkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta berkontribusi pada emisi gas rumah kaca. Selain itu, praktik pengelolaan sampah yang konvensional seringkali mengabaikan potensi ekonomi dari sampah yang dapat didaur ulang, sehingga masyarakat kehilangan peluang untuk mendapatkan nilai tambah dari limbah yang mereka hasilkan (Arwin Sanjaya, Dkk, 2023).

Permasalahan sampah merupakan isu yang semakin kompleks di berbagai daerah di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat telah menyebabkan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya (Purwendah, 2022). Sistem pengelolaan sampah konvensional yang masih mengandalkan pengumpulan dan pembuangan ke tempat pembuangan akhir (TPA) sering kali tidak efektif dalam mengurangi timbunan sampah. Akibatnya, banyak daerah menghadapi persoalan lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara paradigma lama dalam pengelolaan sampah perlu diubah menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis masyarakat.

Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar memiliki pengurus Bank sampah, pengelolaan sudah berjalan 3 tahun, Bank sampah ini merupakan milik pribadi untuk mengelola sampah plastik dengan sistem menabung, di mana sampah yang

disetorkan memiliki nilai ekonomis dan dapat ditukarkan dengan uang atau kebutuhan pokok lainnya. Konsep ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah dari sumbernya, mengurangi volume sampah yang dibuang, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang. Sejak diperkenalkan, bank sampah telah menunjukkan potensi besar dalam mengubah perilaku masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih (Asteria D, Dkk, 2016).

Mengingat kompleksitas permasalahan sampah dan potensi besar bank sampah sebagai solusi holistik, upaya optimalisasi menjadi sangat krusial. Optimalisasi ini harus mencakup peningkatan kapasitas manajemen, pengembangan jejaring, inovasi produk, dan penguatan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, bank sampah tidak hanya menjadi tempat penampungan sampah, tetapi bertransformasi menjadi pusat kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan, sekaligus garda terdepan dalam menjaga kelestarian lingkungan (Cotijah U. Dkk, 2019). Pengabdian dan implementasi strategi optimalisasi bank sampah menjadi sangat relevan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan berwawasan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek kegiatan, bukan sekadar objek penerima manfaat. Metode ini dipilih agar masyarakat memiliki rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program penguatan bank sampah yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 2 Juli 2025 di Bank Sampah Tanpa Nama, Desa Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, dengan melibatkan 1 dosen Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu sebagai pelaksana kegiatan dan 15 peserta yang merupakan anggota aktif bank sampah. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi tiga, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan mencakup observasi lapangan, identifikasi permasalahan, penyusunan materi pelatihan, serta koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus bank sampah. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kombinasi kegiatan pemaparan materi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan sesi tanyajawab agar peserta dapat

memahami secara konseptual dan aplikatif strategi pengelolaan bank sampah yang efektif.

Selanjutnya, pada tahap pelaporan dilakukan evaluasi hasil kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, serta perubahan perilaku peserta setelah pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan metode observasi langsung dan wawancara singkat kepada peserta mengenai implementasi pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan. Materi pelatihan yang disampaikan mencakup teknik pemilahan sampah, pencatatan dan pengelolaan keuangan bank sampah, strategi pemasaran produk daur ulang, serta tata kelola kelembagaan bank sampah berbasis transparansi dan akuntabilitas. Data kualitatif yang diperoleh selama kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan peserta dan efektivitas metode yang digunakan. Pendekatan ilmiah ini diharapkan dapat menghasilkan model pengelolaan bank sampah yang adaptif, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lingsar..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Bank Sampah Tanpa Nama Desa Lingsar Kabupaten Lombok Barat berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola bank sampah secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Hal ini tercermin dari kehadiran penuh peserta serta keterlibatan aktif dalam sesi praktik dan diskusi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah mulai meningkat (Ahmad I. 2022).



Gambar 1: Sosialisasi Bank Sampah

Pada tahap penyampaian materi, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar bank sampah, prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta nilai ekonomi dari pengelolaan sampah terpilah. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang bagaimana sampah dapat bernilai jual jika dikelola dengan sistem yang baik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa edukasi mengenai nilai ekonomi sampah merupakan faktor kunci dalam membangun motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program pengelolaan lingkungan berbasis komunitas (Irfana Dkk, 2023).

Tahap praktik lapangan menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Dalam sesi tersebut, peserta secara langsung mempraktikkan proses pemilahan sampah organik dan anorganik, serta teknik pengelolaan administrasi bank sampah seperti pencatatan transaksi dan penghitungan saldo tabungan sampah. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar peserta mampu menguasai keterampilan dasar tersebut dengan baik setelah diberikan bimbingan intensif. Hasil ini mendukung temuan yang menyebutkan bahwa praktik langsung dalam pelatihan pengelolaan sampah meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian masyarakat dalam menerapkan sistem bank sampah di lingkungan mereka.

Kegiatan diskusi dan tanya jawab juga menjadi media efektif untuk menggali berbagai permasalahan yang dihadapi pengurus dan anggota Bank Sampah Sinaran Mentari. Beberapa kendala yang teridentifikasi meliputi kurangnya sistem pencatatan keuangan yang rapi, keterbatasan sarana pengumpulan sampah, serta tantangan dalam memasarkan hasil produk daur ulang. Melalui sesi ini, fasilitator memberikan solusi praktis seperti penerapan buku tabungan digital sederhana, penjadwalan pengumpulan

sampah yang lebih teratur, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk daur ulang. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Sudiyanto dan Magfirah mengenai pentingnya inovasi teknologi dalam pengelolaan bank sampah di era digital (Sudiyanto, Dkk, 2025).

Secara keseluruhan, tahapan metode pelaksanaan ini secara sinergis berkontribusi pada pencapaian tujuan pengabdian. Sosialisasi dan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan bank sampah. Pemberian sarana pendukung memfasilitasi implementasi praktis. Dengan demikian, masyarakat diharapkan lebih berdaya secara ekonomi melalui pemanfaatan nilai sampah dan sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui pengurangan dan pengelolaan sampah yang lebih baik.

dipertimbangkan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program bank sampah. Pendampingan berkelanjutan, pelatihan lanjutan terkait pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah, serta fasilitasi jejaring dengan pihak terkait (misalnya, pengepul atau industri daur ulang) dapat semakin mengoptimalkan peran bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

SIMPULAN

Melalui optimalisasi bank sampah, khususnya seperti yang telah dirintis di Desa Lingsar Kabupaten Lombok Barat, konsep ini tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional pengelolaan sampah dan memperluas dampaknya secara ekonomi dan lingkungan, tetapi juga bertransformasi menjadi motor penggerak ekonomi sirkular di tingkat komunitas. Diharapkan bank sampah dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat, secara signifikan mengurangi beban lingkungan akibat sampah, memberdayakan masyarakat secara ekonomi melalui nilai finansial dari sampah, serta menjadi garda terdepan dalam pelestarian lingkungan melalui pengurangan sampah ke TPA dan dukungan terhadap daur ulang. Pada akhirnya, optimalisasi bank sampah diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan berwawasan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2022). *Evaluation of the Implementation of Waste Bank Activities*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 20(2)
- Arwin Sanjaya, Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N., Nurjannah, N., Mustafa, K., Rahayu, E., & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.56668>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Chotijah, U., & J, T. A. (2019). Penerapan Pembukuan Bank Sampah Desa Kaligerman. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 1(1), 138. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v1i1.1118>
- Fahmi Muafa Rusydi1, Nisaul Masruroh, S. W. (2024). *JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Peningkatan Pemahaman Sampah Melalui Pengelolaan*. 2(1).
- Irfana, T. B., Harjono, R. N., & Diana, T. B. (2023). *Evaluation of Waste Bank Program: Transformative Impact on Community Welfare, Environment, and Economy*. Research Horizon, 3(5)
- Purwendah, E. K., & Wahyono, D. J. (2022). Waste Bank as an Alternative to Community-Based Waste Management. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(2), 10-17.
- Sudiyanto, I. W., & Magfirah, S. H. (2025). *Strategi Penguatan Bank Sampah dalam Implementasi Zero Waste di Indonesia: Pendekatan Berbasis Studi Literatur*. Jurnal Multidisiplin West Science, 4(02)